



*Salib Kristus
Sebelum Air Bah*

Adrian Ebens

Salib Kristus Sebelum Air Bah

Didedikasikan untuk teman istimewa saya,
Marc dan Elisabeth Fury

Dicetak oleh



maranathamedia.com
adrian@maranathamedia.com

April, 2016

Daftar Isi

Salib adalah Kuncinya	4
Apakah Nuh Menjalankan sebuah Usaha Pemerasan Global?	4
Dipenuhi dengan Kekejaman.....	6
Jalan Menuju Kemerosotan/Penghancuran	8
Kematian Disebabkan oleh Dosa, Bukan oleh Allah	17
Kristus adalah Ekspresi Sempurna dari Bapa.....	18
Kebohongan Besar yang Menyebabkan Ketakutan Akan Kematian	21
Kristus Telah Menghapuskan Kematian	22
Sebuah Pernyataan tentang Kasih Bapa	27
Kalvari Disingkapkan Melalui Air Bah.....	29
Kami Menganggap Dia yang Terpukul, Ditindas oleh Allah	34
Mencari Bapa dengan Segenap Hati Kita	35

Salib adalah Kuncinya

Kisah air bah di seluruh dunia meresahkan banyak orang. Apakah Allah benar-benar menenggelamkan ratusan ribu orang karena belas kasihan-Nya telah habis dan tangan penghakiman yang menghancurkan tidak dapat ditahan lagi? Akankah Allah yang penuh kasih melakukan hal seperti itu? Bagi banyak orang, hal ini merupakan misteri yang membingungkan. Perhatikanlah dengan saksama kata-kata berikut ini karena kata-kata ini memegang kunci untuk memahami misteri ini:

Misteri salib menjelaskan semua misteri lainnya. Di dalam terang yang memancar dari Kalvari, sifat-sifat Allah yang tadinya membuat kita takut dan kagum, kini tampak indah dan menarik. Belas kasihan, kelembutan, dan kasih orang tua terlihat menyatu dengan kekudusan, keadilan, dan kuasa. Sementara kita melihat keagungan takhta-Nya, yang tinggi dan ditinggikan, kita melihat karakter-Nya dalam manifestasi yang penuh kasih karunia, dan memahami, yang belum pernah kita alami sebelumnya, arti penting dari sebutan yang menawan itu, "Bapa kami." GC 652.1

Apakah Nuh Menjalankan Pemerasan Global?

Seorang pria dengan sopan masuk ke dalam toko kelontong dan memberitahukan kepada pemiliknya bahwa ada ancaman yang sangat nyata terhadap bisnisnya. "Kehancuran akan segera terjadi pada bisnis dan keluarga Anda," katanya. "Tidak ada yang dapat menghentikan kehancuran ini kecuali Anda berada di bawah perlindungan kami. Kami telah menyediakan Bahtera Keselamatan bagi mereka yang mengakui kami sebagai satu-satunya pelindung kebebasan yang sejati." Pria itu menyatakan bahwa dia ingin menyelamatkan pemilik toko dari kehancuran yang akan menimpa semua orang yang menolak untuk menerima perlindungan ini.

Pria itu dengan lembut meletakkan tangannya di bahu pemilik toko dan memohon kepadanya untuk mempertimbangkan tawaran "belas kasihan" ini. "Kami tidak ingin ada bahaya yang menimpa Anda atau keluarga Anda. Kami

akan sangat sedih karenanya."

Jika ancaman penghancuran itu benar-benar dilakukan oleh kelompok yang sama dengan yang diwakili oleh pria itu, maka hal ini merupakan tindak pidana yang disebut pemerasan. Ini adalah praktik pemaksaan untuk memanipulasi kehendak seseorang melalui intimidasi atau ancaman dengan beberapa jenis tekanan yang diterapkan.

Apakah mungkin orang yang memberikan tekanan, dan siapa yang mewakili pihak yang akan membawa ancaman kehancuran adalah orang yang sama yang dapat memberikan pesan belas kasihan yang tulus?

Apakah kisah air bah dalam Alkitab sebenarnya adalah sebuah pemerasan secara mendunia? Apakah Tuhan dalam Alkitab memberikan perlindungan kepada mereka yang melakukan apa yang Dia inginkan dan kemudian membunuh semua orang yang menolak untuk mendukung-Nya?

Kejadian 6:13-14 Berfirmanlah Allah kepada Nuh: "Sesungguhnya, kesudahan segala yang hidup telah sampai di hadapan-Ku, sebab bumi telah penuh dengan kekejaman melalui mereka, dan sesungguhnya, Aku akan memusnahkan [H7843] mereka bersama-sama dengan bumi. (14) Buatlah bagimu sebuah bahtera dari kayu gofer, buatlah beberapa tingkatan dalam bahtera itu, dan lapisilah bahtera itu dengan pakal dari dalam dan di luarnya.

Alkitab mengatakan bahwa bumi penuh dengan kekerasan. Apakah masuk akal untuk menghancurkan orang dengan kekerasan dengan alasan bahwa mereka melakukan kekerasan? Bukankah hal ini akan dianggap munafik?

Jika kita melihat kata menghancurkan dalam bahasa Ibrani, itu berarti:

H7843: Akar kata yang primitif; *membusuk*, yaitu (secara kausatif) *menghancurkan* (secara harfiah atau kiasan): - adonan, membuang, merusak (-er, benda), menghancurkan (-er, -uction), kehilangan, merusak, binasa, menumpahkan, merusakkan, X sama sekali, menyia-nyiakkan (-r).

Kata yang sama digunakan dalam ayat-ayat sebelum ayat tiga belas:

Kejadian 6:11-12 Bumi itu telah menjadi rusak di hadapan Allah, dan bumi itu penuh dengan kekerasan. (12) Lalu Allah melihat bumi, dan sungguh, bumi itu telah rusak, [H7843] karena segala yang hidup di atasnya telah merosotkan [H7843] jalannya di bumi.

Jika kita menggunakan kata *destroy dalam* bahasa Inggris, yang digunakan oleh para penerjemah untuk kata yang sama dalam bahasa Ibrani dalam Kejadian 6:13, maka bunyinya adalah sebagai berikut:

Kejadian 6:11-12 Bumi pun menjadi *dirusakkan* di hadapan Allah, dan bumi penuh dengan kekejaman. (12) Lalu Allah melihat bumi, dan tampaklah bumi itu sudah *hancur*, sebab segala yang hidup di atasnya telah *merusakkan* jalannya di bumi.

Alasan mengapa bumi dianggap telah hancur adalah karena manusia telah merusak atau menghancurkan cara berpikirnya; bumi telah penuh dengan kekerasan.

Dipenuhi dengan Kekejaman

Pada saat itu dunia sepenuhnya memanifestasikan pikiran Setan. Kitab Suci memberitahukan kepada kita sumber dari kekejaman ini:

Yehezkiel 28:16 Dengan banyaknya barang daganganmu, mereka telah memenuhi tengah-tengahmu dengan kekejaman, dan engkau telah berdosa:

Hal ini sangat bertolak belakang dengan Kristus yang, menurut Alkitab, tidak melakukan kekerasan:

Yesaya 53:9 Ia membuat kuburnya bersama-sama dengan orang-orang fasik dan bersama-sama dengan orang-orang kaya pada waktu kematiannya, **sebab ia tidak melakukan kekerasan** (kekejaman) dan tidak ada tipu daya dalam mulutnya.

Ketika berbicara tentang Anak Raja, pemazmur menyatakan :

Mazmur 72:14 Ia akan membebaskan jiwa mereka dari tipu daya dan kekerasan, dan darah mereka berharga di hadapan-Nya.

Jadi Anak Allah tidak melakukan kekerasan, dan mereka yang ditebus-Nya, Ia selamatkan dari melakukan kekerasan dan dari diperlakukan dengan kekerasan. Setan dipenuhi dengan kekerasan, dan ia memenuhi dunia dengan roh ini. Apakah hal utama yang menyebabkan Setan memiliki roh kekejaman ?

Para malaikat dengan penuh sukacita mengakui supremasi Kristus, dan bersujud di hadapan-Nya, mencurahkan kasih dan pujian mereka. **Lusifer bersujud bersama mereka, tetapi di dalam hatinya ada konflik yang aneh, sangat sengit.** Kebenaran, keadilan, dan kesetiaan sedang berjuang melawan **iri hati dan cemburu.** {PP 36,37}

"Mengapa," tanya malaikat yang perkasa ini, "Kristus harus memiliki supremasi? Mengapa Dia lebih dihormati daripada Lusifer?"

Meninggalkan tempatnya di hadirat Bapa, **Lucifer pergi untuk menyebarkan roh ketidakpuasan di antara para malaikat.** Dia bekerja dengan kerahasiaan yang misterius, dan untuk sementara waktu menyembunyikan tujuan sebenarnya di balik penampilannya yang tampak seperti menghormati Tuhan. Dia mulai menyindir keraguan tentang hukum yang mengatur makhluk surgawi, mengisyaratkan bahwa meskipun hukum mungkin diperlukan bagi penghuni dunia, malaikat, yang lebih mulia, tidak memerlukan pengekangan seperti itu, karena kebijaksanaan mereka sendiri adalah panduan yang cukup. Mereka bukanlah makhluk yang dapat membawa aib kepada Allah; semua pikiran mereka kudus; tidak mungkin bagi mereka untuk berbuat salah seperti halnya Allah sendiri. Peninggian Anak Allah yang setara dengan Bapa digambarkan sebagai sebuah ketidakadilan terhadap Lucifer, yang, menurut mereka, juga berhak untuk dihormati dan dihargai. {PP 37}

Kebencian Iblis menjadi begitu besar terhadap Kristus sehingga ia merencanakan untuk membunuh Anak Allah sejak awal. Penyaliban Kristus

mengungkapkan kepada Alam Semesta niat sebenarnya dari Setan sebelum penciptaan dunia ini.

Yohanes 8:44 Kamu berasal dari bapamu, yaitu Iblis, dan keinginan-keinginan bapamu itulah yang akan kamu lakukan. **Ia adalah pembunuh sejak semula** dan tidak tinggal di dalam kebenaran...

Desain pembunuh Iblis adalah apa yang mendorong roh kekerasannya. Dunia ini diciptakan menurut gambar dan rupa Allah dan Anak-Nya, dan ketika Iblis melihat pasangan yang tidak berdosa itu di taman, ia dipenuhi dengan rasa iri hati dan bertekad untuk menghancurkan mereka.

Tidak lagi bebas untuk membangkitkan pemberontakan di surga, **permusuhan Setan terhadap Allah menemukan ladang baru dalam merencanakan kehancuran keturunan manusia.** Dalam kebahagiaan dan kedamaian pasangan suci di Eden, dia melihat sebuah visi tentang kebahagiaan yang baginya akan hilang selamanya. **Tergerak oleh rasa iri hati, ia bertekad untuk menghasut mereka untuk tidak taat,** dan menimpakan kepada mereka rasa bersalah dan hukuman dosa. **Dia akan mengubah kasih mereka menjadi ketidakpercayaan dan nyanyian pujian mereka menjadi celaan terhadap Pencipta mereka.** Dengan demikian ia tidak hanya akan menjerumuskan makhluk-makhluk tak berdosa ini ke dalam penderitaan yang sama seperti yang dialaminya sendiri, tetapi juga akan mencemarkan nama baik Allah, dan menyebabkan kesedihan di surga. {PP 52.1}

Ketika Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, mereka mengundang roh kebencian dan iri hati ke dalam hati mereka. Mereka bersekutu dengan Iblis untuk melawan Allah.

Secara alamiah tidak ada permusuhan antara manusia yang berdosa dan si pencetus dosa. Keduanya menjadi jahat melalui kemurtadan. Orang yang murtad tidak pernah tenang, kecuali ketika ia mendapatkan simpati dan dukungan dengan mendorong orang lain untuk mengikuti teladannya. Karena alasan inilah **malaikat yang jatuh dan orang-orang jahat bersatu dalam persahabatan yang putus asa.** Seandainya Allah tidak secara khusus menjadi perantara,

Setan dan manusia akan masuk ke dalam persekutuan melawan Surga; dan alih-alih memupuk permusuhan melawan Setan, seluruh keluarga manusia akan bersatu dalam perlawanan kepada Allah. {GC 505.2}

Inilah roh yang memenuhi hampir seluruh umat manusia. Ini adalah roh kebencian terhadap Anak Allah. Sumber kebencian ini tidak mudah dirasakan dan dipahami, tetapi hati manusia yang alamiah secara naluriah akan bertindak dengan perlawanan yang mengarah kepada kekerasan terhadap Roh Kristus.

Satu-satunya cara agar manusia dapat terus hidup adalah agar Kristus terus memberikan kuasa hidup-Nya kepada umat manusia. Inilah sebabnya mengapa Kristus adalah "anak domba yang disembelih sejak fondasi dunia" (Why. 13:8). Kristus telah tertikam oleh karena pelanggaran kita sejak fondasi dunia. Dia telah diremukkan oleh karena kejahatan kita sejak semula. Namun, agar manusia dapat hidup, Kristus harus terus memikul setiap orang meskipun ada kebencian yang diilhami oleh Iblis.

Yes 63:9 **Dalam segala kesengsaraan mereka, ia ditindas**, tetapi malaikat hadirat-Nya menyelamatkan mereka; dalam kasih dan belas kasihan-Nya Ia menebus mereka, dan **memikul mereka dari zaman purbakala**.

Permusuhan alamiah manusia terhadap Roh Kristus akan menyebabkan mereka menekan bisikan Roh dan bereaksi dengan kebencian dan kekerasan terhadap orang-orang di sekitar mereka.

Mat 25:40 Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku.

Poin ini sangat kritis untuk dipahami. Semua kekerasan diilhami oleh roh yang didorong oleh iri hati dan kebencian terhadap Anak Allah. Oleh karena itu, semua kekerasan adalah bagian dari kebencian terhadap Kristus, bahkan jika

sumber aslinya tidak diketahui. Kebencian di dunia menusuk Kristus setiap hari.

Semua kekerasan yang digambarkan dalam Kejadian 6 adalah manifestasi dari kebencian Setan terhadap Kristus melalui laki-laki dan perempuan. Karena Kristus adalah satu-satunya sumber kehidupan, hasil akhir dari semua kebencian itu hanya bisa berupa penghancuran diri sendiri.

Jalan Menuju Kemerostan/Kehancuran

Rasul Paulus memberikan kita sebuah gambaran tentang proses kehancuran ini dalam surat Roma:

Rm. 1:21-28 Rom 1:21-25 Sebab sekalipun mereka mengenal Allah, mereka tidak memuliakan Dia sebagai Allah atau mengucap syukur kepada-Nya. Sebaliknya pikiran mereka menjadi sia-sia dan hati mereka yang bodoh menjadi gelap. (22) Mereka berbuat seolah-olah mereka penuh hikmat, tetapi mereka telah menjadi bodoh. (23) Mereka menggantikan kemuliaan Allah yang tidak fana dengan gambaran yang mirip dengan manusia yang fana, burung-burung, binatang-binatang yang berkaki empat atau binatang-binatang yang menjalar. (24) **Karena itu Allah juga menyerahkan mereka** kepada keinginan hati mereka akan kecemaran, sehingga mereka saling mencemarkan tubuh mereka. (25) Sebab mereka menggantikan kebenaran Allah dengan dusta dan memuja dan menyembah makhluk dengan melupakan Penciptanya yang harus dipuji selama-lamanya, amin. (26) **Karena hal itu Allah menyerahkan mereka** kepada hawa nafsu yang memalukan, sebab isteri-isteri mereka menggantikan persetubuhan yang wajar dengan yang tak wajar. (27) Demikian juga suami-suami meninggalkan persetubuhan yang wajar dengan isteri mereka dan menyala-nyala dalam berahi mereka seorang terhadap yang lain, **sehingga mereka melakukan kemesuman, laki-laki dengan laki-laki, dan karena itu mereka menerima dalam diri mereka balasan yang setimpal untuk kesesatan mereka.** (28) Dan karena mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Allah, maka **Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk [tidak berharga,**

terbuang] , sehingga mereka melakukan apa yang tidak pantas:

Proses kemerosotan dimulai dengan menolak untuk memuliakan Allah yang benar di surga dan tetap berada dalam kegelapan pikiran dengan memperkenalkan penyembahan yang salah. Kemerosotan meningkat, memungkinkan kebencian alamiah terhadap Kristus di dalam diri bertumbuh dan bermanifestasi seperti kanker. Bagi penghuni pertama dunia ini, hal ini memulai serangkaian langkah di mana Allah menyerahkan mereka kepada hal-hal yang ingin mereka lakukan. Dia membiarkan mereka masuk ke dalam kasih sayang yang keji karena mereka ingin memberontak terhadap tatanan yang telah diciptakan Kristus. Proses ini berakhir dengan Allah menyerahkan mereka sepenuhnya kepada sebuah pikiran yang tidak berharga.

Ini adalah pikiran yang tidak lagi peduli pada kehidupan. Pikiran yang tidak memikirkan kematian dan kehancuran. Penyimpangan seksual, pembunuhan dan kehancuran menjadi hal yang normal bagi pikiran kaum reprobat. Namun dalam proses ini Kristus ditolak, dihina dan disiksa di dalam Roh-Nya. Kekerasan manusia terhadap sesamanya hanyalah ungkapan kebencian dan kekerasan mereka terhadap Anak Allah.

Jadi kita melihat bahwa dunia telah menghancurkan dirinya sendiri melalui proses yang mengizinkan roh Setan untuk sepenuhnya memerintah mereka dan memanifestasikan kebencian dan iri hati mereka terhadap Kristus. Satu-satunya yang tersisa adalah pikiran yang tidak berharga ini memanifestasikan dirinya sepenuhnya di bumi melalui penolakan terhadap Penciptanya. Benih yang tidak kelihatan yang ditanam di dalam hati manusia pasti akan menghasilkan buahnya di dunia yang kelihatan, karena manusia memiliki kekuasaan atas bumi (terlihat paling jelas dalam duri dan onak setelah Adam jatuh dalam dosa). Hal ini diwakili oleh mahkota duri yang Yesus kenakan, yang merupakan bagian dari salib yang Ia pikul.

Dalam kepenuhan waktu purbakala, Allah mengutus Anak-Nya agar Ia dapat dilahirkan dari perempuan purbakala yang merupakan pembawa benih dari Eden. Tetapi hal ini tidak terjadi. Di bawah pengaruh kebencian Iblis, dunia menggugurkan Kristus; sehingga dunia harus menggugurkan jasad-Nya ke dalam

jamban kesengsaraan manusia. Kata-kata Petrus menemukan kejelasan dalam terang salib kuno.

1 Pet 3:18-20 Sebab Kristus juga telah menderita karena dosa-dosa, Dia yang benar bagi orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah, dalam keadaan sebagai orang yang telah dibunuh dalam daging, tetapi yang telah dihidupkan kembali oleh Roh, (19) dan dengan perantaraan-Nya Ia pergi memberitakan Injil kepada roh-roh yang ada di dalam penjara, (20) **yang pada masa lampau tidak taat kepada-Nya, ketika kesabaran Allah menanti-nantikan mereka pada zaman Nuh, ketika bahtera itu adalah sebuah persiapan**, dan hanya sedikit orang, yaitu delapan orang, yang diselamatkan oleh air.

Sebagaimana alam yang tidak bernyawa menjadi saksi atas kematian Kristus 2000 tahun yang lalu (Matahari menjadi gelap pada tengah hari), alam juga menjadi saksi atas penyaliban kuno. Ketika air ketuban perempuan murtad itu pecah, itu adalah manifestasi dari keguguran mereka sendiri terhadap Kristus - pengalaman benih yang belum lahir yang telah mereka tenggelamkan dalam perilaku kekerasan yang tidak bermoral.

Dalam konteks inilah kisah Nuh dapat dipahami sebagai sebuah pesan belas kasihan.

Manusia tidak dapat dengan tanpa akibat ketika menolak **peringatan yang Allah kirimkan kepada mereka**. Sebuah pesan dikirim dari surga ke dunia pada zaman Nuh, dan keselamatan mereka bergantung pada bagaimana mereka memperlakukan pesan itu. {GC 431}

Satu-satunya cara agar pesan Allah kepada dunia melalui Nuh dapat dianggap penuh belas kasihan adalah dengan kehancuran yang tak terelakkan sebagai akibat dari apa yang telah mereka lakukan terhadap Kristus. Seluruh ciptaan ini disatukan *di dalam* Dia.

Kol 1:17 Dan Ia ada sebelum segala sesuatu dan di dalam Dia segala sesuatu ada. NKJV

Yohanes 1:3 Segala sesuatu telah dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada sesuatupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan.
NKJV

Sebagaimana daun-daun mulai berguguran dari pohon-pohon di Taman Eden sebagai kesaksian akan penderitaan Kristus ketika Adam jatuh dalam dosa, demikian pula dalam air bah, ciptaan akan mengerang dan bersusah payah karena penolakan dan kekerasan manusia purba.

Jika Allah-lah yang menghancurkan manusia purba dengan kejam, maka Dia akan menunjukkan roh Iblis. Pesan Nuh bukanlah injil pemaksaan; itu bukan sebuah pemerasan.

Yesus mengatakan kepada kita:

Mat 24:37 Tetapi sama seperti pada zaman Nuh, demikian jugalah halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia.

Perhatikanlah penyebab-penyebab air bah yang disebutkan dalam firman yang diilhami ini:

Karena mereka menolak peringatan itu, **Roh Allah ditarik dari umat manusia yang berdosa**, dan mereka binasa dalam banjir air bah. {GC 431 }

Dipenuhi dengan penyesalan yang sangat mendalam atas dosanya sendiri, dan dua kali lipat berduka atas kematian Habel dan penolakan Kain, Adam tertunduk dalam kesedihan. **Ia menyaksikan kekejian yang meluas yang pada akhirnya menyebabkan kehancuran dunia oleh air bah...** PP 82

Kemerosotan yang meluas, atau kehancuran, yang disebabkan oleh kebencian dan kekerasan manusia terhadap Kristus, yang menyebabkan kehancuran dunia oleh sebuah air bah. Air bah adalah reaksi bumi terhadap keberdosaan mereka, sama seperti duri dan onak yang merupakan reaksi dari keberdosaan Adam.

Mat 7:2 Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi, dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu.

Psa 7:15 Ia membuat lobang, lalu menggalnya, dan ia jatuh ke dalam parit yang digalnya itu.

Setan telah menuntun umat manusia ke dalam pemberontakan terhadap Penciptanya. Godaannya menyebabkan mereka menyalibkan Kristus lagi dalam pemanjaan diri mereka sehari-hari. Inilah yang menyebabkan ditariknya Roh Allah dari bumi dan menyebabkan air bah. Dengarkan baik-baik kutipan berikut ini. Ikuti urutan logikanya dengan saksama.

Iblis adalah sang pemusnah (destroyer). Allah tidak dapat memberkati mereka yang menolak untuk menjadi penatalayan yang setia. Yang dapat Ia lakukan hanyalah mengizinkan Setan untuk menyelesaikan pekerjaannya yang menghancurkan. Kita melihat berbagai macam bencana dalam berbagai bentuk dan dalam berbagai tingkatan datang ke bumi, dan mengapa? **Kuasa Tuhan yang menahan tidak dijalankan. Dunia telah mengabaikan firman Tuhan. Mereka hidup seolah-olah tidak ada Tuhan. Seperti penduduk dunia zaman Nuh, mereka menolak untuk memiliki pikiran apapun tentang Tuhan.** Kejahatan merajalela sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan, dan bumi sudah matang untuk dituai. {6T 388,389}

1. Ellen White memberi tahu kita siapa penghancur itu:

Iblis adalah sang penghancur. (destroyer) {6T 388}

2. Kita kemudian diberitahu bagaimana sang perusak diizinkan untuk melakukan pekerjaannya:

Allah tidak dapat memberkati mereka yang menolak untuk menjadi penatalayan yang setia. Yang dapat Dia lakukan hanyalah mengizinkan Setan untuk menyelesaikan pekerjaannya yang menghancurkan. {6T 389}

3. Kita kemudian diberitahu tentang bencana alam yang terjadi di mana-mana saat ini dan mengapa bencana itu datang. Proses yang sama yang disebutkan dalam Roma pasal satu disebutkan di sini. Allah dilupakan.

Kita melihat berbagai macam bencana dalam berbagai bentuk dan tingkatan yang terjadi di bumi, dan mengapa? Kuasa Tuhan yang menahan tidak dijalankan. Dunia telah mengabaikan firman Tuhan. Mereka hidup seolah-olah tidak ada Allah. {6T 389}

4. Contoh yang diberikan tentang bagaimana proses ini bekerja adalah kisah banjir Nuh.

Seperti penduduk dunia Nuh, mereka menolak untuk memikirkan Allah. Kejahatan merajalela sampai pada tingkat yang mengkhawatirkan, dan bumi sudah matang untuk dituai. {6T 389}

Kristus tetap sama kemarin, hari ini dan selamanya. Cara-Nya berurusan dengan manusia tidak berubah.

Proses yang sama ini diberikan lagi dalam buku Kemenangan Akhir. Sejumlah contoh Alkitab diberikan untuk menjelaskan proses tersebut.

Manusia tidak dapat dengan tanpa konsekuensi ketika menolak **peringatan yang Allah kirimkan kepada mereka**. Sebuah pekabaran dikirim dari surga ke dunia pada zaman Nuh, dan Nuh, dan keselamatan mereka bergantung pada cara mereka memperlakukan pesan itu. Karena mereka menolak peringatan tersebut, **Roh Allah ditarik dari umat manusia yang berdosa, dan mereka binasa dalam Banjir air bah**. Pada zaman Abraham, belas kasihan tidak lagi memohon kepada penduduk Sodom yang berdosa, dan semua orang kecuali Lot beserta istri dan kedua anak perempuannya dibinasakan oleh api yang diturunkan dari surga. **Demikian juga pada zaman Kristus. Anak Allah menyatakan kepada orang-orang Yahudi yang tidak percaya pada generasi itu: "Rumahmu akan ditinggalkan menjadi sunyi sepi."** Matius 23:38. Melihat ke hari-hari terakhir, Kuasa Tak Terbatas yang sama menyatakan, tentang mereka yang "tidak menerima cinta akan kebenaran, supaya mereka diselamatkan": "Itulah sebabnya Allah akan mendatangkan penyesatan yang kuat kepada mereka, supaya mereka percaya akan dusta, supaya mereka semua, yang tidak percaya akan kebenaran, dihukum, karena mereka bersukacita dalam kefasikan." 2 Tesalonika 2:10-12. **Ketika mereka menolak ajaran firman-Nya, Allah menarik Roh-Nya dan membiarkan mereka**

melakukan tipu daya yang mereka sukai. {GC 431 }

Inilah proses yang diberikan lagi:

1. Allah mengirimkan sebuah pekabaran peringatan yang penuh belas kasihan (bukan pesan pemaksaan).
2. Ketika pesan itu ditolak sepenuhnya, Roh Allah menarik diri.
3. Manusia ditinggalkan dalam kehancurannya sendiri.
4. Manusia menerima konsekuensi dari pilihannya sendiri.

Berikut adalah contoh-contoh yang diberikan yang mengikuti proses ini adalah:

1. Kehancuran akibat air bah pada zaman Nuh.
2. Kehancuran kota Sodom.
3. Penolakan Israel terhadap Kristus dan kehancuran Yerusalem.
4. Kehancuran di akhir zaman.

Semua contoh ini mengikuti proses yang sama. Itulah sebabnya mereka dicantumkan dalam kutipan. Mengenai kehancuran Yerusalem, kita diberi urutan yang lebih jelas lagi:

Dalam pengepungan dan pembantaian yang terjadi setelahnya, lebih dari satu juta orang binasa; mereka yang selamat dibawa sebagai tawanan, dijual sebagai budak, diseret ke Roma untuk memeriahkan kemenangan sang penakluk, dilemparkan ke binatang buas di amfiteater, atau disebarkan sebagai gelandangan yang tidak memiliki tempat tinggal di seluruh bumi di seluruh bumi.

Orang-orang Yahudi telah menempa belunggu mereka sendiri; mereka telah mengisi cawan pembalasan bagi diri mereka sendiri. **Dalam kehancuran total yang menimpa mereka sebagai sebuah bangsa, dan dalam semua kesengsaraan yang mengikuti mereka dalam penyerakkan mereka, mereka hanya menuai hasil yang telah ditabur oleh tangan mereka sendiri.** Kata sang nabi: "Hai Israel, engkau telah membinasakan dirimu sendiri," "karena engkau telah jatuh karena kejahatanmu." Hosea 13:9; 14:1. **Penderitaan mereka sering digambarkan sebagai hukuman yang ditimpakan kepada mereka oleh dekrit langsung dari Allah. Demikianlah si**

penipu besar berusaha untuk menyembunyikan pekerjaannya sendiri. Dengan penolakan yang keras kepala terhadap kasih dan belas kasihan ilahi, orang-orang Yahudi telah menyebabkan perlindungan Allah ditarik dari mereka, dan Iblis diizinkan untuk memerintah mereka sesuai dengan kehendaknya. Kekejaman yang mengerikan yang dilakukan dalam penghancuran Yerusalem [36] merupakan demonstrasi kuasa Setan yang penuh dendam terhadap mereka yang menyerah kepada kekuasaannya. {GC 35.3}

Penghancuran Yerusalem adalah demonstrasi kuasa Iblis yang penuh dendam. Contoh ini dicantumkan bersama dengan air bah di seluruh dunia, api di Sodom dan hari-hari terakhir.

Ellen White dengan jelas menunjukkan bagaimana proses ini bekerja:

Saya diperlihatkan bahwa penghakiman Tuhan tidak akan datang langsung dari Tuhan kepada mereka, tetapi dengan cara ini: Mereka menempatkan diri mereka di luar perlindungan-Nya. Dia memperingatkan, mengoreksi, menegur, dan menunjukkan satu-satunya jalan keselamatan; **kemudian jika mereka yang telah menjadi objek dari perhatian khusus-Nya akan mengikuti jalan mereka sendiri yang terlepas dari Roh Allah, setelah peringatan berulang kali, jika mereka memilih jalan mereka sendiri, maka Dia tidak menugaskan para malaikat-Nya untuk mencegah serangan Iblis yang telah ditetapkan terhadap mereka.** {14MR 3}

Kita perhatikan lagi bagaimana Setan bekerja:

Penderitaan mereka sering digambarkan sebagai hukuman yang ditimpakan kepada mereka oleh keputusan langsung dari Allah. Demikianlah si penipu besar itu berusaha menyembunyikan pekerjaannya sendiri. {GC 35}

Memang benar bahwa Setan bereksperimen dengan alam, dan ketika diizinkan ia akan menggunakannya dalam pekerjaannya untuk menghancurkan.

Setan bekerja melalui elemen-elemen alam juga untuk

mengumpulkan panen jiwa-jiwa yang tidak siap. Dia telah mempelajari rahasia laboratorium alam, dan dia menggunakan semua kekuatannya untuk mengendalikan elemen-elemen sejauh yang Tuhan izinkan. Ketika ia menimpa Ayub, betapa cepatnya kawanan domba dan ternak, hamba-hamba, rumah-rumah, anak-anak, tersapu bersih, satu masalah menggantikan masalah lainnya dalam sekejap. Allahlah yang melindungi ciptaan-Nya dan melindungi mereka dari kuasa sang perusak (destroyer). {GC 589}

Roh Nubuat menyatakan dengan jelas bahwa mereka yang percaya bahwa Allah membinasakan manusia zaman kuno bersinergi dengan roh Kain.

Para penghuni dataran Shinar tidak mempercayai perjanjian Allah bahwa Dia tidak akan mendatangkan air bah lagi ke atas bumi. Banyak di antara mereka yang menyangkal keberadaan Allah dan mengaitkan peristiwa Air Bah dengan bekerjanya sebab-akibat alamiah. **Yang lainnya percaya kepada suatu keberadaan yang Maha Tinggi, dan bahwa Dialah yang telah menghancurkan dunia purbakala; dan hati mereka, seperti hati Kain, bangkit dalam pemberontakan terhadap-Nya.** {PP 119}

Jadi kita melihat bahwa Setanlah yang menggunakan kekuatan alam untuk menghancurkan, tetapi kisah air bah ini lebih kompleks karena Setan tidak memegang kendali atas elemen-elemen yang ada pada saat itu.

Di atas gemuruh badai terdengar ratapan dari orang-orang yang telah meremehkan otoritas Allah. **Setan sendiri, yang terpaksa untuk tetap berada di tengah-tengah unsur-unsur yang sedang bertikai,** takut akan eksistensinya sendiri. {PP 99}

Roh Nubuat menggunakan istilah *elemen-elemen yang bertikai* ini secara paralel dengan pekerjaan malaikat-malaikat jahat:

Ketika engkau telah menempatkan dirimu dalam hubungan yang benar dengan Allah, maka, jika engkau **dipaksa untuk pergi ke tengah-tengah elemen-elemen yang bertikai,** Kristus akan memberikan roh-Nya kepadamu, dan akan bekerja dengan usahamu. **Ketika berhadapan dengan kuasa kegelapan,** malaikat-malaikat Allah akan berada di sisimu, dan akan melindungimu dari murka

manusia. {RH 29 Juni 1886}

Yang menarik pada saat penghancuran Yerusalem adalah bahwa pemimpin Romawi, Titus, ingin mempertahankan Bait Allah di Yerusalem. Namun pasukannya dikuasai oleh roh kekacauan dan ketidakteraturan, dan Titus kehilangan kendali atas situasi.

Titus bergegas ke tempat itu, diikuti oleh para jenderal-jenderal dan legiun-legiunnya, dan memerintahkan para prajurit untuk memadamkan api. **Kata-katanya tidak diindahkan. Dalam kemarahan mereka, para prajurit melemparkan api yang menyala-nyala ke dalam bilik-bilik yang bersebelahan dengan kuil,** lalu dengan pedang mereka membantai orang-orang yang berlindung di sana dalam jumlah yang banyak. { GC 33 }

Apakah Iblis kehilangan kendali atas pasukannya? Apakah roh pemberontakan Setan yang terkandung di dalam semua pasukannya termanifestasi sepenuhnya dalam tampilan kekacauan dan kekacauan? Dengan cara yang sama, apakah ciptaan yang Iblis coba kendalikan juga memberontak terhadap keteraturan dan mencerminkan gambarnya sendiri?

Perbedaan antara penghancuran Yerusalem dan penghancuran air bah terdapat pada perbedaan antara tentara Romawi yang tidak terkendali dan unsur-unsur alam yang tidak terkendali dan kemungkinan malaikat-malaikat jahat yang tidak terkendali. Sangat mudah untuk melihat bahwa tentara Romawi yang berada di bawah kendali Iblis menghancurkan Yerusalem. Tidak begitu jelas untuk melihat prinsip-prinsip kekerasan Setan yang diizinkan untuk memanifestasikan diri mereka di alam atau mungkin dalam diri para pengikutnya. Dalam hal ini Setan tidak memiliki kendali atas alam, tetapi alam dibiarkan mencerminkan gambarnya yang berlawanan dengan gambar Kristus. Kristus melakukan segala sesuatu dengan baik dan teratur, sedangkan Setan memiliki sifat yang kacau dan penuh kekerasan. Setan memiliki roh yang suka berperang dan roh ini diizinkan untuk memanifestasikan dirinya di dalam elemen-elemen alam. Kita melihat prinsip yang sama terjadi pada Kedatangan Kristus yang kedua kali.

Dan sekarang ada teriakan penderitaan fana. Lebih keras daripada teriakan, "Salibkan Dia, salibkan Dia," yang bergema di jalan-jalan Yerusalem, terdengarlah ratapan yang mengerikan dan penuh keputusan, "Dia adalah Anak Allah! Dia adalah Mesias yang sejati!" Mereka berusaha melarikan diri dari hadapan Raja di atas segala raja. **Di dalam gua-gua bumi yang dalam, terbelah oleh peperangan elemen-elemen bumi,** mereka dengan sia-sia berusaha bersembunyi. {GC 643.4}

Sangat mudah bagi kita untuk mengatakan bahwa seseorang yang bertindak kasar dan kacau berada di bawah pengaruh Iblis, tetapi ketika alam itu sendiri diizinkan untuk mencerminkan pikiran ini, kita tergoda untuk mengaitkan hal ini dengan Allah. Namun, Bapa kita bukanlah makhluk yang kacau dan tidak teratur. Ketika alam menjadi tidak teratur, itu karena alam telah dibiarkan mencerminkan pikiran dan roh kekacauan karena fakta bahwa Penciptanya telah diusir secara total dan menyeluruh. Manusia diberi kekuasaan atas bumi.

Mzm. 8:4-6 Apakah manusia itu, sehingga Engkau memperhatikannya, dan anak manusia itu, sehingga Engkau melawatnya? (5) Sebab Engkau telah membuat dia lebih rendah dari pada malaikat-malaikat, dan telah memahkotainya dengan kemuliaan dan hormat. (6) **Engkau menjadikan dia berkuasa atas perbuatan-perbuatan tangan-Mu,** dan Engkau meletakkan segala sesuatu di bawah kakinya:

Ketika Kristus akhirnya dan sepenuhnya ditolak, daerah kekuasaan yang diberikan kepada manusia diserahkan untuk mencerminkan pikiran dari mahluk yang dipilih oleh para penghuninya. Ketika seorang ayah memberikan sebuah mobil kepada anaknya, dan anaknya bergaul dengan teman-teman yang ugal-ugalan dan tidak karuan, apakah sang ayah dituduh membunuh anaknya ketika mobil tersebut terlibat dalam kecelakaan yang ceroboh?

Kematian Disebabkan oleh Dosa, Bukan oleh Tuhan

Sudah seperti ini sejak awal. Allah mengatakannya kepada Adam di taman:

Kej 2:17 Tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kau makan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati.

Kita diberitahu dengan jelas apa yang menyebabkan kematian ini:

Rm. 6:23 Sebab upah dosa ialah maut;

Memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat berarti Adam sekarang menentukan bagi dirinya sendiri apa yang baik dan apa yang jahat. Ia menganggap dirinya lebih tahu daripada Allah tentang apa yang terbaik bagi kesejahteraannya. Pikiran ini mengikuti proses yang jelas:

Yakobus 1:14-15 Tetapi setiap orang dicobai, apabila ia ditarik oleh hawa nafsunya dan dibujuknya. (15) Kemudian hawa nafsu itu melahirkan dosa, dan dosa, jika sudah sempurna, melahirkan maut.

Pencobaan menimbulkan hawa nafsu, yang menuntun ke dosa, yang menimbulkan maut. Allah bukanlah pencipta dosa, dan oleh karena itu, Dia tidak dapat membayar upah dosa kepada manusia. Jika Allah membayar upah dosa, maka Dia dapat dituduh melakukan pemerasan. Ini seperti mengatakan: "Jika kamu tidak menyembah Aku, maka Aku akan membunuhmu dan keluargamu."

Lalu apakah dosa itu?

Rm. 14:23 ... karena semua yang tidak berasal dari iman adalah dosa.

1 Yohanes 3:4 Setiap orang yang berbuat dosa, melanggar hukum Taurat, sebab dosa ialah pelanggaran hukum Taurat.

Apakah hukum Taurat itu?

Rm. 7:12 Sebab itu hukum Taurat adalah kudus, dan perintah itu kudus, adil dan baik.

Apakah Tuhan itu?

1. Kudus : "Kuduslah kamu, sebab Aku, TUHAN, Allahmu, kudus." Im 19:2
2. Adil : "seorang Allah kebenaran dan tanpa kejahatan, adil dan benarlah Dia." Ul 32:4
3. Baik : "Mengapa engkau menyebut Aku baik? Tidak ada yang baik, kecuali satu, yaitu Allah." Lukas 18:19

Jika Allah dan hukum-Nya kudus, adil, dan baik, lalu apakah hukum itu dalam hubungannya dengan Allah?

Hukum Allah adalah transkrip dari karakter-Nya. Hukum Allah mewujudkan prinsip-prinsip kerajaan-Nya. {COL 306}

Allah menghendaki kesempurnaan dari anak-anak-Nya. **Hukum-Nya adalah transkrip dari karakter-Nya sendiri, dan itu adalah standar dari semua karakter.** {COL 315}

Apakah kamu suka menaati perintah-perintah Allah, karena perintah-perintah Allah adalah prinsip-prinsip Allah, transkrip karakter-Nya, dan tidak dapat diubah lagi seperti halnya karakter Allah? FLB 130.

Kristus adalah Ekspresi Sempurna dari Bapa

Siapakah Pribadi yang telah dengan sempurna mendemonstrasikan hukum yang merupakan transkrip dari karakter Allah?

Kehidupan Kristus di bumi merupakan ekspresi sempurna dari hukum Allah... {COL 315}

Apa yang dikatakan Kristus tentang diri-Nya sendiri?

Yohanes 14:9 Kata Yesus kepadanya: "Sekian lama Aku bersama-sama dengan engkau, namun engkau belum mengenal Aku, Filipus, **barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa**, dan bagaimanakah engkau dapat berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami?"

Apa yang dikatakan hukum Taurat kepada kita?

Kel. 20:13 Janganlah engkau membunuh. [H7523 – hancur berkeping-keping]

Apakah Kristus secara sempurna mencerminkan hukum Bapa-Nya?

Luk 9:56 Sebab Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan nyawa manusia, melainkan untuk menyelamatkannya.

Mat 26:52 Lalu kata Yesus kepadanya: "Sarungkanlah pedangmu, sebab setiap orang yang menghunus pedang akan binasa oleh pedang.

Lukas 6:27-28 Tetapi Aku berkata kepadamu, hai kamu yang mendengar, kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu, (28) dan berdoalah bagi mereka yang mengutuk kamu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.

Mat 5:39-40 Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang berbuat jahat kepadamu, melainkan siapapun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi kirimu yang lain. (40) Dan jika ada orang yang hendak menuntut engkau di depan hukum Taurat dan merampas jubahmu, biarlah ia mengambil jubahmu juga.

Lukas 23:34 Kata Yesus: "Ya Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat.

Jika Kristus adalah cerminan sempurna dari Bapa-Nya, dan pelayanan Kristus di bumi juga merupakan ekspresi sempurna dari hukum Taurat, dan hukum Taurat adalah transkrip dari karakter Allah, maka tidak dapat dihindari bahwa ketika Allah berkata "Jangan membunuh," itu karena Dia tidak membunuh. Jika tidak, maka Allah harus dianggap seperti orang Farisi:

Mat 23:2-3 "Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi duduk di tempat duduk Musa: (3) **Segala sesuatu yang mereka perintahkan kepadamu, haruslah kamu turuti dan lakukan, tetapi janganlah kamu menuruti perbuatan-perbuatan mereka, karena mereka mengatakannya, tetapi tidak melakukannya.**

Apakah Tuhan mengatakan dan jangan melakukan? Apakah air yang manis dan pahit berasal dari mata air yang sama? Apakah Dia menyuruh kita untuk tidak membunuh dan kemudian berbalik dan memusnahkan milyaran orang, sehingga

menjadi pembantai terbesar di alam semesta? Yesus tidak pernah membunuh siapa pun dan Yesus adalah ekspresi sempurna dari Baba-Nya, yang dengan jelas dituliskan ke dalam hukum Taurat yang mengatakan jangan membunuh. Hendaklah kamu menjadi kudus karena Aku kudus. Jadilah bebas dari kekerasan karena Aku bebas dari kekerasan. Ketika Yesaya berbicara tentang Kristus, Ia berkata:

Yes 53:9 Ia membuat kubur-Nya bersama-sama dengan orang-orang jahat dan orang-orang kaya pada waktu Ia mati, **karena Ia tidak melakukan kekerasan** dan tidak ada tipu daya dalam mulut-Nya.

Kristus tidak melakukan kekerasan. Kristus adalah cerminan yang sempurna dari Baba-Nya. Oleh karena itu, Baba tidak melakukan kekerasan. Dia tidak bersalah atas tuduhan yang dituduhkan kepada-Nya oleh jutaan orang Kristen.

Rm. 3:3-6 Sebab jika ada orang yang tidak percaya, apakah ketidakpercayaan mereka itu akan membuat iman mereka kepada Allah menjadi sia-sia? (4) Allah melarang: biarlah Allah benar, tetapi

manusia pendusta, seperti ada tertulis: "Supaya Engkau dapat dibenarkan dalam perkataan-Mu, dan dapat menang pada waktu Engkau dihakimi." (5) Tetapi jika ketidakbenaran kita menunjukkan kebenaran Allah, apakah yang akan kita katakan? Apakah Allah yang melakukan pembalasan itu tidak adil? (Aku berbicara sebagai manusia) (6) Sekali-kali tidak demikian! Jika demikian, bagaimanakah Allah akan menghakimi dunia?

Bagaimanakah Allah melakukan pembalasan?

Rm 12:19-21 Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu membalaskan dendam, tetapi berilah tempat kepada murka, sebab ada tertulis: Pembalasan adalah hak-Ku, Aku akan membalaskannya, demikianlah firman Tuhan. (20) **Karena itu**, jika musuhmu lapar, berilah dia makan, jika ia haus, berilah dia minum, karena dengan berbuat demikian engkau menimbun bara api di atas kepalanya. (21) Janganlah kamu membalas kejahatan oleh kejahatan, tetapi

kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan.

Pikiran Allah bukanlah pikiran kita. Pembalasan Allah bukanlah pembalasan kita. Beginilah karakter Allah bekerja. Bacalah dengan saksama setiap bagiannya karena ini adalah wahyu yang lengkap dari Bapa.

Kel 34:6-7 Lalu lewatlah TUHAN di depannya dan berserulah Ia: "TUHAN, TUHAN Allah, penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah-limpah kasih setia-Nya, (7) yang menaruh belas kasihan kepada beribu-ribu orang, yang sedang mengampuni kesalahan dan pelanggaran dan dosa, dan yang tidak akan pernah membebaskan orang yang bersalah; yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak cucu, kepada keturunan yang ketiga dan yang keempat.

Mzm 107:1 Bersyukurlah kepada TUHAN, sebab Ia baik, sebab kasih setia-Nya (*mercy*) kekal untuk selama-lamanya.

Tuhan selalu berbelas kasihan dan mencintai kebebasan, dan oleh karena itu Dia mengizinkan manusia untuk menerima konsekuensi dari tindakan mereka sendiri. Dia menimpakan kesalahan mereka sendiri ke atas kepala mereka. Apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya.

Kebohongan Besar yang Menyebabkan Ketakutan akan Kematian

Setan mengubah arti dari perintah pertama yang diberikan Allah kepada Adam. Allah mengatakan kepada Adam bahwa memilih untuk memutuskan sendiri apa itu yang baik dan jahat akan menyebabkan kehancurannya sendiri. Ketika Adam memakan buah itu, Setan mengatakan kepada Adam bahwa Allah akan berusaha membunuhnya. Firman Allah berubah dari pesan belas kasihan menjadi Injil yang bersifat memaksa.

Kej 3:9-10 Berfirmanlah TUHAN Allah kepada Adam: "Di manakah engkau?" (10) Jawabnya: "Aku telah mendengar suara-Mu dalam taman ini, tetapi aku takut, sebab aku telanjang, sebab itu aku bersembunyi.

Setan menggambarkan Allah sebagai sosok yang menggunakan manipulasi dan paksaan untuk membuat Adam tetap taat melalui rasa takut akan kematian. Ini adalah pukulan yang sangat hebat; karena ketika Adam mempercayai kebohongan ular, maka tuhan baru yang disembah Adam adalah seorang manipulator yang menggunakan rasa takut akan kematian untuk membuatnya tetap berada di jalur yang benar. Adam takut kepada Allah sebagai pembunuh dan hal ini menempatkannya dalam perbudakan. Perbudakan inilah yang membuat Kristus datang untuk membebaskan kita:

Ibr 2:14-15 Sebab sama seperti anak-anak mendapat bagian dalam darah dan daging, demikian juga Ia sendiri mendapat bagian dalam daging dan darah, supaya oleh maut Ia memusnahkan dia, yang berkuasa atas maut, yaitu si Iblis, (15) **dan memerdekakan mereka yang mana melalui ketakutan akan maut selama hidupnya takluk kepada perhambaan.**

Lukas 1:71-74 Supaya kita diselamatkan dari musuh-musuh kita dan dari tangan semua orang yang membenci kita, (72) untuk melaksanakan rahmat yang dijanjikan kepada nenek moyang kita dan untuk mengingat perjanjian-Nya yang kudus, (73) yang telah diikrarkan-Nya dengan sumpah kepada bapa leluhur kita, Abraham, (74) **bahwa Ia akan mengaruniakan kepada kita, supaya kita, setelah dilepaskan dari tangan musuh-musuh kita, beribadah kepada-Nya dengan tanpa takut...**

Bagaimana kita dilepaskan dari tangan musuh-musuh kita?

1 Yohanes 4:18 Di dalam kasih tidak ada ketakutan, tetapi kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan, sebab ketakutan itu menimbulkan siksaan. Barangsiapa takut, ia tidak berada dalam kasih yang sempurna.

Sekali lagi, ketakutan apakah yang membuat kita semua terbelenggu?

Ibr. 2:15 Dan membebaskan mereka, yang oleh karena takut akan maut, selama hidupnya berada dalam perhambaan.

Dari manakah ketakutan ini berasal?

Kej 3:9-10 Lalu TUHAN Allah memanggil Adam dan berfirman kepadanya: "Di manakah engkau?" (10) Jawabnya: "**Aku telah mendengar suara-Mu dalam taman ini; dan aku takut**, sebab aku telanjang, sebab itu aku bersembunyi.

Apa yang ditakuti oleh Adam? Biarlah keturunan Adam yang menjawabnya.

Kel 17:3 Di sana bangsa itu kehausan akan air, lalu bersungut-sungutlah bangsa itu kepada Musa, katanya: "**Untuk apakah engkau membawa kami keluar dari Mesir, untuk membunuh kami, anak-anak kami dan ternak kami dengan kehausan?**

Bil 14:2-3 Lalu bersungut-sungutlah seluruh umat Israel terhadap Musa dan Harun, dan seluruh umat itu berkata: "Kiranya TUHAN membiarkan kami mati di tanah Mesir, atau biarlah TUHAN membiarkan kami mati di padang gurun ini. (3) **Mengapa TUHAN membawa kami ke negeri ini, supaya kami mati oleh pedang**, sehingga isteri dan anak-anak kami menjadi mangsa, bukankah lebih baik kami kembali ke Mesir?

Bil 21:5 **Lalu bangsa itu berkata kepada TUHAN dan kepada Musa: "Mengapa Engkau membawa kami keluar dari Mesir untuk mati di padang gurun kah?** sebab di sana tidak ada roti dan tidak ada air, dan jiwa kami benci akan roti yang ringan ini.

Apa yang menyebabkan orang Israel mati di padang gurun? Itu adalah keyakinan mereka sendiri bahwa Tuhan ingin membunuh mereka. Dari manakah keyakinan ini berasal? Itu berasal dari Setan, yang memberikannya kepada Adam dan Hawa. Itu adalah kebohongan yang paling jahat dan keji terhadap Bapa kita yang penuh kasih, lemah lembut dan penuh belas kasihan. Hal ini membuat umat manusia diperhamba kepada perbudakan karena menciptakan rasa takut, dan rasa takut melahirkan pemberontakan, yang mengarah pada dosa, yang mengarah pada kematian.

Kristus Telah Melenyapkan Kematian

Inilah sebabnya mengapa Yesus meminta kepada Bapa agar Dia dapat datang ke dunia ini dan menunjukkan kepada kita proses kematian. Kristus akan menyingkapkan ular yang bersembunyi di dalam bayangan tuduhan kepada Allah sebagai seorang pembunuh dan algojo dan menutupi perbuatan-perbuatan jahatnya sendiri.

Bagaimana kematian Kristus menyatakan bahwa Allah bukanlah seorang pembunuh?

- Bukan Allah yang menghasut orang-orang Farisi untuk mengupayakan kematian Kristus; melainkan Iblis.
- Bukan Allah yang membuat para murid mengantuk dan tertidur; melainkan Iblis.
- Bukan Allah yang menggerakkan Yudas untuk mengkhianati Kristus; melainkan Iblis.
- Bukan Allah yang menyebabkan para murid melarikan diri; melainkan Iblis.
- Bukan Allah yang mengilhami orang-orang Farisi untuk mencari penyaliban Kristus; melainkan Iblis.
- Bukan Allah yang memanipulasi Pilatus melalui masa yang banyak; melainkan Iblis.
- Bukan Allah yang menginspirasi manusia untuk memukuli Kristus, meludahi Dia dan mencabut janggut-Nya; melainkan Iblis.
- Bukan Allah yang mengilhami tentara Romawi untuk menyalibkan Kristus, melainkan Iblis.

Bahkan pada saat itu pun Allah dapat saja membebaskan Anak-Nya dari semua yang dilakukan Iblis. Namun, Kristus mengatakan kepada kita:

Yohanes 10:17-18 Itulah sebabnya Bapa-Ku mengasihi Aku, karena Aku memberikan nyawa-Ku, supaya Aku mengambilnya kembali. (18) Bukan manusia yang mengambilnya dari pada-Ku, tetapi Aku menyerahkannya dari pada-Ku sendiri. Aku berkuasa untuk menyerahkannya dan Aku berkuasa untuk mengambilnya kembali. Perintah ini telah Kuterima dari Bapa-Ku.

Bapa tidak akan pernah membiarkan Anak-Nya yang berharga mati tanpa permohonan Kristus kepada Bapa-Nya agar Dia menyatakan kepada alam semesta apa yang menyebabkan kematian. Kematian di kayu salib menyatakan bahwa dosa menyebabkan kematian; Allah tidak menyebabkannya.

Juruselamat tidak dapat melihat melalui gerbang kubur. Pengharapan tidak menunjukkan kepada-Nya bahwa Dia akan keluar dari kubur sebagai seorang pemenang, atau memberitahukan kepada-Nya tentang penerimaan Bapa atas pengorbanan-Nya. **Ia takut bahwa dosa telah begitu menyinggung perasaan Allah sehingga perpisahan mereka menjadi kekal. Kristus merasakan penderitaan yang akan dirasakan oleh orang berdosa ketika belas kasihan tidak lagi memohon kepada umat yang bersalah. Itu adalah tekanan dosa, yang membawa murka Bapa kepada-Nya sebagai pengganti manusia, yang membuat cawan yang diminum-Nya menjadi begitu pahit, dan mematahkan hati Anak Allah. {DA 753.2}**

Dosa menyebabkan perpisahan antara Allah dan Anak-Nya. Murka Allah adalah sikap-Nya yang berpaling. Murka Allah adalah tindakan-Nya yang asing, yaitu berpaling dari orang berdosa dan membiarkannya mengambil keputusan sendiri.

Yes 28:21 Sebab TUHAN akan bangkit seperti di gunung Perazim, Ia akan murka seperti di lembah Gibeon, untuk melakukan pekerjaan-Nya, pekerjaan-Nya yang asing [memalingkan], dan mewujudkan tindakannya, tindakan-Nya yang aneh.

Yeh 7:22 **Wajah-Ku akan Ku palingkan juga dari mereka** dan mereka akan menajiskan tempat kudus-Ku, sebab perampok-perampok akan masuk ke dalamnya dan menajiskannya.

Deu 31:17, 18 **Maka pada waktu itu murka-Ku akan menyala-nyala terhadap mereka, dan Aku akan meninggalkan mereka, dan Aku akan menyembunyikan wajah-Ku terhadap mereka,** dan mereka akan ditelan habis, dan berbagai malapetaka dan kesusahan akan menimpa mereka, sehingga pada waktu itu mereka

akan berkata: "Bukankah malapetaka-malapetaka itu akan menimpa kami, karena Allah kami tidak ada di tengah-tengah kami? Maka pada waktu itu **Aku pasti akan menyembunyikan wajah-Ku** terhadap segala malapetaka yang akan menimpa mereka, karena mereka berpaling kepada allah lain.

Psa 27:9 **Janganlah menyembunyikan wajah-Mu dari padaku; janganlah menjauhkan diri dari pada hamba-Mu dalam murka-Mu**, Engkaulah telah jadi penolongku, janganlah meninggalkan aku dan janganlah membuang aku, ya Allah penyelamatku.

Mik 3:4 Pada waktu itu mereka akan berseru-seru kepada TUHAN, tetapi Ia tidak akan mendengarkan mereka, **bahkan Ia akan menyembunyikan wajah-Nya terhadap mereka** pada waktu itu, karena mereka telah berbuat jahat dalam perbuatan-perbuatan mereka.

Silakan baca buklet *Tindakan Asing Allah* untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas tentang Pandangan Alkitab tentang murka Allah.

Ketika dosa-dosa kita yang menolak Allah ditimpakan kepada Kristus, dosa-dosa itu menyebabkan Allah memalingkan wajah-Nya. Ketika Dia memalingkan wajah-Nya, Kristus berseru:

Mat 27:46 Kira-kira jam ke sembilan Yesus berseru dengan suara nyaring: "Eli, Eli, lama sabachthani," artinya: "Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?"

Mengapa Allah, seolah-olah, "meninggalkan Anak-Nya?" Dia melakukan hal ini untuk mengungkapkan bagaimana Dia berurusan dengan dosa; dosa dari menolak Dia. Dia akhirnya membiarkan manusia memiliki keinginan-Nya. Dia tidak berdiri di hadapan orang berdosa sebagai algojo. Allah tidak mengirimkan api fisik dari surga untuk menghanguskan Kristus di kayu salib. Dia tidak menyambar salib dengan petir dan menghancurkan Anak-Nya berkeping-keping. Dia tidak meremukkan-Nya ke tanah dengan tinju-Nya. Dia meninggalkan-Nya karena kehendak manusia untuk menolak Allah dan tidak ingin berhubungan dengan-Nya.

Yes 53:3-5 **Ia dihina dan ditolak manusia**, seorang yang penuh kesengsaraan dan penuh dukacita, tetapi kita menyembunyikan wajah kita terhadap Dia; Ia dihina dan tidak kita hargai. (4) **Sesungguhnya, ia telah memikul kesengsaraan kita, dan menanggung penderitaan kita, tetapi kita menganggap dia tertimpa bencana, dipukul Allah, dan ditindas. Tetapi dia terluka oleh karena pelanggaran kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita;** ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.

Kristus telah memikul kehendak manusia ini ke atas diri-Nya. Dia terluka karena pelanggaran kita yang menolak kebenaran. Untuk menyatakan sifat sejati dari kematian, Allah harus menghormati penolakan ini dan berpaling. Kristus harus mendapatkan izin dari Bapa-Nya untuk menunjukkan bahwa dosa yang menyebabkan kematian, bukan Allah.

Ketika Kristus berseru dengan nada sangkakala, "Sudah selesai" dan kemudian menyerahkan Roh-Nya kepada Bapa-Nya dan mati, maut dinyatakan. Ular itu dinyatakan sebagai si pembinasa. Iblis dan malaikat-malaikatnya disingkapkan di hadapan alam semesta, dan pertanyaan-pertanyaan yang selama ini ada di benak para malaikat yang baik dan dunia yang tidak jatuh lenyap. Setan jatuh bagaikan kilat dari langit ke bumi.

Lukas 10:18 Lalu Ia berkata kepada mereka: "Aku melihat Iblis seperti kilat jatuh dari langit.

2 Tim. 1:9-10 Dia, yang telah menyelamatkan kita dan memanggil kita dengan panggilan kudus, bukan berdasarkan perbuatan kita, melainkan berdasarkan maksud dan kasih karunia-Nya sendiri, yang

dikaruniakan-Nya kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum dunia dijadikan, (10) tetapi yang sekarang telah dinyatakan oleh penyataan Juruselamat kita, Yesus Kristus, **yang telah melenyapkan maut dan yang mendatangkan hidup dan kekekalan kepada terang melalui Injil:**

Sejak fondasi dunia, TUHAN dan Anak-Nya telah memutuskan untuk menyatakan sifat alamiah maut dan hubungannya dengan dosa. Ketika Kristus mati di kayu salib, penyebab kematian telah dinyatakan dan oleh karena itu kuasanya telah dihapuskan.

Rm. 16:25-26 Sekarang kepada Dia, yang berkuasa untuk meneguhkan kamu menurut Injilku dan pemberitaan tentang Yesus Kristus, **sesuai dengan penyingkapan rahasia yang telah dijaga rahasia sejak dunia dimulai, (26) tetapi yang sekarang telah dinyatakan dengan tulisan-tulisan para nabi**, sesuai dengan perintah Allah yang kekal, untuk diberitakan kepada segala bangsa oleh karena ketaatan iman:

Yohanes 12:32-33 Dan Aku, jikalau Aku ditinggikan dari bumi, Aku akan menarik semua orang datang kepada-Ku. (33) Hal ini dikatakan-Nya untuk menandai kematian yang seperti apa yang akan dialami-Nya.

Ini berarti bahwa melalui kematian, Kristus menghapuskan gagasan bahwa Allah yang menyebabkan kematian. Kuasa maut adalah kebohongan Iblis bahwa Allah membunuh mereka yang melawan Dia.

Ibr. 2:14 Sebab sama seperti anak-anak mendapat bagian dalam darah dan daging, demikian juga Ia sendiri mendapat bagian dalam daging dan darah itu, **supaya melalui maut Ia memusnahkan dia, yang berkuasa atas maut**, yaitu Iblis;

Kristus membalikkan kebohongan bahwa peringatan Allah yang semula kepada Adam adalah ancaman untuk membunuhnya. Inilah sebabnya mengapa salib memberikan kebebasan dari perbudakan; perbudakan ketakutan atau kuasa maut. Kristus menyatakan apa yang terjadi pada orang berdosa ketika Dia mati.

Ia menyatakan bahwa Bapa tidak membunuh Anak-Nya, tetapi Ia berbalik menurut kehendak orang berdosa. Kristus memikul keinginan manusiawi kita untuk menolak Allah ke atas diri-Nya. Allah menghormati penolakan itu dan menyerahkan Anak-Nya.

Pada hari penghakiman terakhir, setiap jiwa yang terhilang akan memahami sifat penolakannya sendiri terhadap kebenaran.

Salib akan dipaparkan, dan makna sebenarnya akan terlihat oleh setiap pikiran yang telah dibutakan oleh pelanggaran. Di hadapan penglihatan Kalvari dengan Korbannya yang misterius, orang-orang berdosa akan berdiri dihukum. Setiap alasan dusta akan disapu bersih. Kemurtadan manusia akan muncul dalam karakternya yang keji. Manusia akan melihat apa yang telah menjadi pilihan mereka. Setiap pertanyaan tentang kebenaran dan kesalahan dalam kontroversi yang telah berlangsung lama akan dibuat menjadi jelas. {DA 58}

Salib membawa kehidupan dan keabadian kepada terang melalui Injil. Injil menyatakan bahwa Allah bukanlah pencipta kematian dan bahwa Setan adalah pendusta dan pembunuh sejak semula.

Jadi, jika Kristus telah menghapuskan kuasa maut, lalu mengapa orang mati? Karena mereka terus mempercayai kebohongan bahwa Allah membunuh mereka karena dosa-dosa mereka. Dengan melihat kebohongan ini, mereka diubah menjadi serupa dengan kebohongan itu. Hal ini juga membuat mereka rentan terhadap gagasan bahwa setiap tawaran belas kasihan dari Tuhan sebenarnya adalah alat manipulasi, karena jika mereka tidak menerima tawaran itu, Dia akan membunuh mereka.

Mari kita memandang salib dan melihat bahwa Kristus telah menghapuskan maut bagi setiap pria, wanita, dan anak-anak. Dia telah menyingkapkan ular di atas tiang. Dia telah menunjukkan bahwa Bapa sungguh-sungguh adalah kasih dan di dalam Dia tidak ada kegelapan sama sekali. Kemudian kita siap untuk memahami makna Kristus ketika Ia berkata:

Mat 9:24 Kata-Nya kepada mereka: "Berilah tempat, sebab gadis itu tidak mati, melainkan tidur. Dan mereka menertawakan Dia sebagai cemoohan.

Setan terus menyembunyikan dirinya dalam peristiwa-peristiwa yang merusak yang terjadi di dunia. Dia membuat manusia percaya bahwa Allah bertanggung jawab atas hal-hal yang dilakukannya sendiri. Ketika diyakini bahwa Allah

secara aktif menghancurkan manusia, maka ketakutan akan tercipta dan hal ini membuat jiwa tetap berada dalam perbudakan. Sampai Injil diberitakan tanpa ancaman kematian yang datang langsung dari Allah, Injil harus selalu dipahami sebagai upaya pemerasan. Ketakutan akan kematian tidak akan pernah memungkinkan jiwa manusia untuk beristirahat sepenuhnya di dalam tangan Allah. Dalam konteks ini, seruan belas kasihan hanya dapat dipahami sebagai ancaman kehancuran yang terselubung.

Sebuah Pernyataan tentang Kasih Bapa

Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa kita tidak diselamatkan karena perbuatan kita. Kisah anak yang hilang menunjukkan bahwa sang ayah menerimanya, bukan karena dia baik tetapi karena dia adalah anaknya. Pesan dari buku *Peperangan Identitas* mengungkapkan bahwa kita berharga di hadapan Tuhan bukan karena kita melakukan apa yang Dia inginkan, melainkan karena kita adalah anak-anak-Nya. Apa yang kita lakukan tidak akan pernah dapat mengubah kasih-Nya kepada kita.

Mat 3:17 Dan terdengarlah suara dari sorga: "Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.

Ef 1:6 Untuk memuji kemuliaan kasih karunia-Nya, yang olehnya Ia telah membuat kita diterima didalam yang dikasihi-Nya.

Dan firman yang telah diucapkan kepada Yesus di sungai Yordan: "Inilah Anak-Ku Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan," merangkul umat manusia. Allah berbicara kepada Yesus sebagai wakil kita. Dengan segala dosa dan kelemahan kita, kita tidak dibuang sebagai orang yang tidak berharga. "Ia telah membuat kita diterima di dalam Dia yang terkasih." Efesus 1:6. Kemuliaan yang ada pada Kristus adalah janji kasih Allah kepada kita. {DA 113}

Jika kita sungguh-sungguh percaya bahwa kita diterima di dalam Sang Kekasih, bukan karena kita benar, tetapi karena Dia adalah kasih, maka kita harus percaya bahwa kita akan selalu bernilai di mata Allah.

Perkembangan logis dari pekabaran Identitas tentang nilai melalui hubungan dengan Bapa adalah bahwa tidak ada yang dapat menyebabkan kita kehilangan nilai di mata-Nya, dan oleh karena itu Dia tidak akan pernah membuang sesuatu yang berharga bagi-Nya. Gagasan bahwa Allah sendiri yang menghancurkan orang fasik dengan tangan-Nya sendiri mengirimkan pesan bahwa orang fasik tidak lagi berharga bagi-Nya. Ketika kita membaca kisah-kisah ini dan sampai pada kesimpulan seperti itu, maka kita percaya kepada Tuhan yang dapat sepenuhnya merendahkan manusia karena mereka tidak mau melakukan apa yang Dia minta. Kematian orang fasik menjadi sebuah pernyataan besar bahwa orang berdosa tidak berarti apa-apa bagi Allah.

Berapa banyak dari kita yang rela membuang seseorang yang berharga bagi kita? Bahkan sebagai manusia, jika kita masih melihat nilai dalam diri seseorang, kita tidak akan pernah membuangnya. Jika kita tidak mau melakukan hal ini, lalu bagaimana mungkin Tuhan membuang salah satu anak-Nya? Dia tidak akan pernah melakukan hal ini. Dia hanya dapat memberikan hak untuk mati kepada mereka yang menolak-Nya. Dia hanya dapat mengizinkan mereka untuk memilih kematian daripada Dirinya.

Ams. 8:36 Tetapi barangsiapa berdosa terhadap Aku, ia bersalah terhadap jiwanya sendiri, dan setiap orang yang membenci Aku, ia mencintai maut.

Kristus telah menghapuskan kematian. Dia telah melakukannya sejak dunia dijadikan, tetapi hal itu belum sepenuhnya dimanifestasikan hingga pada masa salib. Kisah-kisah tentang tulah di Mesir, air bah, Sodom dan Gomora, dan lainnya berbicara tentang salib, tetapi tidak sepenuhnya terungkap. Sejak penyingkapan salib, tidak ada alasan untuk percaya bahwa Allah adalah pencipta kematian. Tidak ada tempat untuk menerima perbudakan dan takut akan Allah yang akan membunuh mereka yang menolak-Nya. Satu-satunya cara seseorang dapat mengalahkan penghapusan kematian adalah dengan terus percaya bahwa Allah akan membunuh mereka yang tidak bertindak sesuai kehendak-Nya. Mereka terus percaya bahwa Allah menggunakan paksaan untuk mengubah perilaku manusia.

Penggunaan paksaan bertentangan dengan prinsip-prinsip pemerintahan Allah; Dia hanya menginginkan pelayanan kasih; dan kasih tidak dapat diperintahkan; kasih tidak dapat dimenangkan dengan paksaan atau otoritas. Hanya dengan kasihlah kasih dibangkitkan. Mengenal Allah berarti mengasihi Dia; karakter-Nya harus dimanifestasikan secara kontras dengan karakter Iblis. Pekerjaan ini hanya dapat dilakukan oleh satu Pribadi di seluruh alam semesta. Hanya Dia yang mengetahui ketinggian dan kedalaman kasih Allah yang dapat menyatakannya. Di atas malam yang gelap di dunia, Matahari Kebenaran harus terbit, "dengan kesembuhan di sayap-Nya." Maleakhi 4:2. {DA 22.1}

Kesembuhan di bawah sayap Kristus adalah bahwa Ia telah melenyapkan maut. Ia menghapuskan gagasan bahwa Allah membunuh musuh-musuh-Nya dengan tangan-Nya sendiri. Kebohongan bahwa Allah membunuh musuh-musuh-Nya adalah apa yang memberi Iblis sayap untuk membangun kerajaan perbudakan melalui ketakutan. Ketika Kristus mati dan menyatakan bagaimana kematian terjadi, sayap Setan terpotong, dan dia jatuh ke bumi. Mereka yang memandang kepada Kristus akan bangkit bersama-Nya dengan sayap-sayap kesembuhan-Nya dan akan naik ke tempat-tempat tinggi di bumi. Ketika Tuhan membuat ular itu masuk merayap dengans perutnya dan memakan debu tanah, Dia menubuatkan kehancuran kerajaan Iblis dengan menyingkapkan kebohongannya bahwa Tuhan memanipulasi dan memaksa manusia melalui rasa takut akan kematian.

Kalvari Disingkapkan Melalui Air Bah.

Ketika Tuhan mengamati kejahatan dunia, Dia mengindikasikan bahwa akan ada batasnya.

Kej 6:3 Berfirmanlah TUHAN: "**Roh-Ku tidak akan selamanya bekerja keras di dalam manusia**, sebab manusia itu akan tetap menjadi manusia, tetapi umurnya akan seratus dua puluh tahun lagi.

Batasnya adalah jumlah waktu dimana Roh Allah akan berjuang bersama manusia untuk menyelamatkan mereka. Roh Kristus memohon siang dan malam kepada anak-anak-Nya yang durhaka. Ia memohon kepada mereka dan

menjangkau mereka hari demi hari. Namun kita membaca bagaimana reaksi mereka terhadap perjuangan Roh ini:

Rm. 1:18 Sebab murka Allah telah dinyatakan dari sorga terhadap semua kefasikan dan kelaliman manusia, yang menahan [menahan atau menekan] kebenaran dalam ketidakbenaran;

Orang-orang purba (sebelum air bah) menenggelamkan suara hati nurani. Setiap hari mereka menolak suara yang lembut dan menarik itu, dan mereka terus melaju dalam jalan mereka yang jahat. Penindasan terhadap Roh Kristus ini seperti menahan-Nya untuk menenggelamkan-Nya. Ketika Roh-Nya ditindas dari hari ke hari, Kristus sering merasa kewalahan.

Yes 63:10 Tetapi mereka memberontak dan mendukakan Roh-Nya yang kudus, sebab itu Ia berbalik (berbalik, diserahkan) menjadi musuh mereka, dan Ia berperang (berjuang) melawan mereka.

Ketika manusia semakin dekat dengan kehancuran, seruan Kristus menjadi semakin mendesak dan suara-Nya mereka anggap sebagai musuh. Kesaksian-Nya terhadap mereka diperlakukan dengan cemoohan dan kebencian.

Mazmur 6:3-8 Jiwaku juga jengkel, tetapi Engkau, ya TUHAN, berapa lama lagi? (4) Kembalilah ya TUHAN, lepaskanlah jiwaku, selamatkanlah aku oleh karena kasih setia-Mu! (5) Sebab dalam maut tidak ada lagi yang mengingat Engkau, dalam kubur siapakah yang akan bersyukur kepada-Mu? (6) Aku letih dengan rintihanku; sepanjang malam aku menjadikan tempat tidurku tempat berenang, aku membasahi pembaringan dengan air mataku. (7) Mataku habis karena kesedihan, menjadi tua karena semua musuhku. (8) Enyahlah dari padaku, hai kamu sekalian pembuat kejahatan, sebab TUHAN telah mendengar suara tangisku.

Penderitaan Kristus tidak dapat disembunyikan. Jika manusia menolak untuk menerima salib Kristus, maka batu-batu mati akan berseru untuk memberikan kesaksian tentang penderitaan Pencipta mereka. Karena Kristus adalah Pencipta dunia ini, maka dunia fisik pun merespons penderitaan-Nya.

Rm. 8:22 Sebab kita tahu, bahwa seluruh ciptaan mengerung keluh dan bersusah hati bersama-sama dengan Dia sampai sekarang.

Dengan ketakjuban para malaikat menyaksikan penderitaan Juruselamat yang penuh keputusan. Para penghuni surga menutupi wajah mereka dari pemandangan yang menakutkan itu. **Alam yang tidak bernyawa menyatakan simpati kepada Penciptanya yang terhina dan sekarat.** Matahari menolak untuk melihat pemandangan yang mengerikan itu. Sinarnya yang penuh dan terang menyinari bumi pada tengah hari, ketika tiba-tiba sinarnya seperti terhapus. Kegelapan total, seperti kain kafan pemakaman, menyelimuti salib itu. "Kegelapan meliputi seluruh bumi sampai jam kesembilan." **Tidak ada gerhana atau penyebab alamiah lainnya untuk kegelapan ini,** yang sedalam tengah malam tanpa bulan atau bintang. {DA 753}

Perhatikan dengan saksama respons alam terhadap penderitaan Kristus. Penting juga untuk melihat bahwa respons alam ini bukan karena sebab-akibat alamiah, tetapi merupakan respons terhadap pembunuhan dari Penciptanya. Kami ulangi untuk memberikan penekanan:

Alam yang tidak bernyawa menyatakan simpati kepada Penciptanya yang dihina dan sedang sekarat... Tidak ada **gerhana atau penyebab alamiah lainnya yang menyebabkan kegelapan ini.** {DA 753}

Mazmur 18 mengungkapkan penderitaan Kristus di kayu salib dalam konteks air bah.

Maz 18:4-5 Sengsara maut mengerumuni aku, dan banjir bah orang fasik membuat aku takut. (5) Duka maut mengelilingi aku, jerat maut menghadang aku.

Roh Nubuat memberi tahu kita bahwa Mazmur 18 adalah nubuat tentang penyaliban.

Kristus "dihina dan ditolak orang, seorang yang penuh dengan kesengsaraan, dan berkenalan dengan dukacita." Oleh tangan-tangan jahat, Ia ditangkap dan disalibkan. Berbicara tentang kematian-Nya, pemazmur menulis: "Sengsara maut menghinggapi aku, dan banjir bah orang-orang fasik membuat aku takut. Kesengsaraan neraka menghinggapi aku, jerat maut menghadang

aku." {RH, 17 Juli 1900 par. 11}

Beberapa gambaran dalam Mazmur 18 berbicara dalam bahasa air bah sementara yang lain berbicara tentang api yang melahap, yang mengisyaratkan peristiwa Sodom dan Gomora dan akhir hidup orang fasik. Ketika Kristus berjuang bersama manusia untuk berbalik dari kejahatan, Ia diliputi oleh air bah karena perilaku fasik mereka:

Kej 6:6 Maka menyesallah TUHAN, bahwa Ia telah menjadikan manusia di bumi, dan hal itu memilukan hati-Nya.

Orang-orang purbakala mempermalukan Kristus secara terbuka. Jiwa-Nya disiksa dan disedihkan oleh kejahatan mereka, dan akhirnya Dia berseru di atas salib kuno ini - Aku haus! Roh berhenti memohon kepada manusia. Setelah diusir setelah ratusan tahun, Dia akhirnya menerima keputusan mereka.

Karena mereka menolak peringatan itu, **Roh Allah ditarik dari umat manusia yang berdosa**, dan mereka pun binasa di dalam air bah. { GC 431 }

Alam yang tidak bernyawa tidak dapat dihalangi untuk memberitakan injil melalui peristiwa air bah. Perhatikanlah hubungan antara kisah air bah dan salib dalam ayat-ayat ini:

1. Memanggil/Seruan

Maz 18:6 **Dalam kesesakanku aku berseru kepada TUHAN** dan berseru kepada Allahku, maka Ia mendengar suaraku dari bait-Nya, dan seruanku sampai kepada-Nya, bahkan sampai ke telinga-Nya.

Mat 27:46 Kira-kira jam ke sembilan berserulah **Yesus dengan suara nyaring: "Eli, Eli, lama sabachthani,"** artinya: "Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?"

2. Bumi Berguncang

Psa 18:7 **Maka berguncanglah bumi dan gemetarlah** gunung-gunung, dan dasar-dasar bukit bergoncang dan berguncang, karena Ia sangat marah. (bersedih hati)

Mat 27:51 Dan lihatlah, tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah, **dan bumi berguncang** dan gunung-gunung terbelah;

3. Kegelapan

Maz 18:9 Ia menundukkan langitpun juga, lalu turun, **dan kegelapan ada di bawah kaki-Nya**. [Engkau akan meremukkan tumitnya]

Maz 18:11 **Ia menjadikan kegelapan sebagai tempat persembunyian-Nya**, dan sekeliling-Nya ada air yang gelap dan awan yang tebal di langit.

Mat 27:45 Maka dari jam ke enam **gelaplah seluruh negeri itu** sampai jam ke sembilan.

Makin gelap dan makin gelaplah langit dan makin cepat turun hujan. {PP 99}

4. Saluran-saluran Air dan Fondasi-Fondasi yang Disingkapkan

Psa 18:15 **Maka kelihatanlah saluran-saluran air dan dasar-dasar dunia terungkap** oleh teguran-Mu, ya TUHAN, pada hembusan nafas dari lubang hidung-Mu.

Air tampak berasal dari awan dalam air terjun yang besar. Sungai-sungai melepaskan diri dari batas-batasnya, dan meluap ke lembah-lembah. Semburan air menyembur dari bumi dengan kekuatan yang tak terlukiskan, melemparkan batu-batu besar ratusan kaki ke udara, **dan batu-batu itu, ketika jatuh, mengubur diri mereka dalam-dalam di dalam tanah.** {PP 99.1}

Kej 7:11 Pada tahun keenam ratus dari umur Nuh, dalam bulan yang kedua, pada tanggal tujuh belas bulan itu, pada hari itu juga **terbelahlah** segala mata air dari samudera **raya besar yang dalam** dan terbukalah tingkap-tingkap di langit.

5. Mengaum

Maz 22:1 Ya Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku, mengapa Engkau jauh dari menolong aku **dan dari kata-kata yang mengaum?**

Kengerian manusia dan binatang tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata. **Di atas gemuruh badai terdengar ratapan dari suatu bangsa** yang telah meremehkan kekuasaan Allah. {PP 99}

6. Keselamatan

Mzm. 18:16 Ia mengutus dari atas, Ia mengambil aku, **Ia menarik aku dari banyak air.**

Kej 8:1-3 Lalu teringatlah Allah akan Nuh, akan segala yang hidup dan akan segala binatang yang bersama-sama dengan dia dalam bahtera itu, maka Allah membuat angin bertiup di atas bumi, sehingga air menjadi teduh, (2) dan mata air di samudera raya dan tingkap-tingkap di langit menjadi tertutup, **dan hujan dari langit menjadi tertahan,** (3) dan **air itu terus menerus kembali bumi,** dan setelah genaplah masa yang ke seratus lima puluh hari, maka surutlah air itu.

Alam bersaksi tentang apa yang telah terjadi pada Sang Pencipta. Karena Kristus adalah terang yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia, penderitaan-Nya dimanifestasikan dalam kehidupan semua orang yang binasa dalam air bah.

Mzm. 33:6-7 Oleh firman TUHAN langit dijadikan, dan segala bala tentaranya oleh nafas mulut-Nya. (7) Ia mengumpulkan air laut menjadi seperti suatu bendungan, dan menaruh air laut yang dalam ke dalam tempat-tempat penyimpanannya.

Melalui kuasa Kristuslah langit dijadikan. Suara-Nya berbicara kepada seluruh ciptaan. Melalui Firman Kristus, air dikumpulkan dan disimpan dalam gudang-gudang di bumi. Ketika manusia purba akhirnya dan sepenuhnya menolak Kristus, suara-Nya dibungkam, dan kuasa yang menahan air di dalam gudang-

gudang mereka terlepas ketika elemen-elemen alam diserahkan kepada prinsip-prinsip kekacauan.

Bukan Iblis yang menyebabkan keluarnya air itu, tetapi dalam menyiksa Kristus kepada poin hingga memaksa-Nya untuk melepaskan Roh Kudus, ciptaan tidak

lagi mendengar suara lembut Tuannya yang terus menerus memanggil mereka - "Tenanglah." Air kemudian mencerminkan gejolak Iblis dan orang-orang jahat. Iblis sendiri dibuat untuk menanggung elemen-elemen yang bertikai ketika kedahsyatan salib Kristus dinyatakan di dalam air bah. Gejolak-gejolak air bah adalah manifestasi dari hati Kristus yang hancur. Air yang turun dari langit adalah kesaksian dari air mata-Nya yang telah Ia curahkan bagi anak-anak Adam yang telah jatuh. Orang-orang purbakala menolak untuk mengakui penderitaan Kristus, tetapi alam bersaksi tentang penderitaan Penciptanya dan mencerminkan kesedihan dan kematian-Nya. Setan telah menyebabkan kehancuran ini dengan menekan orang-orang purbakala untuk menolak Kristus dan Roh-Nya. Ketika penolakan itu selesai, maka alam memberikan kesaksian tentang penolakan itu dan pada saat yang sama merefleksikan kesan roh kekacauan.

Kita Mengira Dia Terpukul dan Ditindas oleh Allah

Ketika kita melihat pernyataan salib dalam kisah air bah, kita dapat menemukan makna yang lebih dalam tentang sikap manusia terhadap penghakiman.

Yes 53:3-4 Ia dihina dan ditolak orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan penuh dukacita, tetapi kita menyembunyikan wajah kita terhadapnya; ia dihina dan kita tidak menghargai dia. (4) Sesungguhnya ia telah menanggung kesengsaraan kita, dan memikul kesengsaraan kita, tetapi **kita menganggapnya sebagai orang yang terhukum, yang dihina dan ditindas oleh Allah.**

Di mana pun kisah salib diungkapkan, di tempat itu pula hati manusiawi kita secara alamiah menganggap bahwa salib itu adalah karya Allah yang memukul. Alkitab dengan jelas menyatakan salib dalam air bah, namun kita menganggap bahwa kehancuran ini adalah hukuman Allah. Kematian Kristus dinyatakan

dalam kematian mereka yang binasa dalam air bah, dan respons alamiah kita adalah mengatakan bahwa mereka dihukum Allah dan menderita. Hal ini menutupi kebenaran salib dan alasan sebenarnya dari kehancuran tersebut:

Yes 53:5 Tetapi dia tertikam oleh karena pemberontakan kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita; ganjaran yang mendatangkan

keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, dan oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh.

Pelanggaran kitalah yang menyebabkan salib; sifat manusia yang diilhami oleh setanlah yang menyebabkan air bah. Ketika kita mengatakan bahwa Allah yang menyebabkan air bah dan membunuh semua orang itu, kita mengulangi prinsip yang menyedihkan, "kita telah menghina dia yang telah dipukul dan ditindas oleh Allah."

Mencari Bapa dengan Segenap Hati Kita

Dengan menyelidiki lebih jauh, kita dapat bertanya: "Bukankah Anak Allah telah membunuh orang-orang purbakala itu dengan tidak lagi menopang air dengan suara-Nya?" Suara-Nya telah dibungkam dan Ia menerima keputusan mereka. Jika Anda menembak orang yang memegang jarinya di tanggul, dan air kemudian bebas mengalir melalui tembok, siapakah yang membawa air banjir itu? Dia telah memperingatkan mereka, membangun bahtera, memohon kepada mereka dan memperingatkan mereka bahwa ciptaan akan mencerminkan penderitaan-Nya. Pada saat yang sama ketika Kristus menanggung dosa-dosa dunia di atas kayu salib, demikian pula alam akan menanggung pikiran manusia yang kacau dan penuh dosa dalam keadaan tidak terurus. Tubuh Kristus di atas kayu salib benar-benar kacau karena kekerasan, dan pada saat air bah alam juga mengerang di bawah beban ketidakteraturan dan kekacauan ini.

Betapa seringnya suara [Roh Kristus] yang sedih dan lembut memanggil mereka untuk bertobat. Betapa seringnya suara itu terdengar dalam permohonan yang menyentuh dari seorang sahabat, seorang saudara, seorang Penebus. Bagi para penolak kasih karunia-Nya, tidak ada suara lain yang begitu penuh dengan kutukan, begitu sarat dengan kecaman, seperti suara yang telah begitu lama

memohon: "Berbaliklah, berbaliklah dari jalanmu yang jahat, sebab mengapa kamu mau mati?" Yehezkiel 33:11. Oh, suara itu bagi mereka sebagai suara orang asing! Kata Yesus: "Aku telah memanggil, tetapi kamu menolak; Aku telah mengulurkan tangan-Ku, tetapi tidak ada yang menghiraukan; tetapi kamu tidak menghiraukan segala nasihat-Ku dan tidak mau mendengarkan teguran-Ku." Amsal 1:24, 25. Suara itu membangkitkan kenangan yang ingin mereka hapuskan -- peringatan yang diremehkan, undangan yang ditolak, hak istimewa yang diremehkan. {GC 642}

Salib Kristus purbakala menyibak tirai misterius yang seakan-akan menampilkan Allah sebagai pembunuh. Prinsip-prinsip kerajaan kasih-Nya, penolakan-Nya untuk menggunakan kekerasan, dan hukum Taurat yang memberikan transkrip karakter-Nya yang menyatakan dengan jelas bahwa kita tidak boleh membunuh, menjadi saksi bahwa Allah bukanlah seorang pembunuh. Hanya dalam terang salib Kristus, kisah air bah Nuh dapat menemukan penyelesaiannya. Di dalam terang salib, tuduhan bahwa Allah adalah pemberi tugas yang berat terbukti salah.

Semua berkat kehidupan pada saat ini dan kehidupan yang akan datang telah diberikan kepada kita yang dicap dengan salib Kalvari. Oleh karena itu, tuduhan bahwa Allah adalah tuan yang keras, yang menuai apa yang tidak ditaburkan-Nya, adalah palsu. {COL 362.3}

Sebagaimana Kristus dengan mati-matian berusaha memperingatkan bangsa Yahudi akan banjir Romawi yang akan menyelimuti kota mereka dan membinasakannya, demikian pula Ia berusaha memperingatkan orang-orang pada zaman Nuh bahwa banjir penderitaan akan menimpa dunia. Sedangkan untuk kasus di Yerusalem, Roh Kristus berusaha untuk menahan Roma melakukan pekerjaan penghancurannya di bawah ilham Iblis. Ketika orang-orang Yahudi menggunakan Roma untuk berusaha menghancurkan Kristus, mereka memeteraikan kehancuran mereka.

Pada akhir dunia ini, mereka yang menyalibkan Kristus akan menyadari bahwa keputusan mereka sendiri akan menimpa diri mereka sendiri:

Dengan sangat mengerikan para imam dan para penguasa mengingat kembali peristiwa-peristiwa di Kalvari. Dengan ngeri mereka mengingat bagaimana, sambil menggeleng-gelengkan kepala dalam kegembiraan setan, mereka berseru: "Ia menyelamatkan orang lain; diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan. Jika Ia adalah Raja Israel, biarlah Ia turun dari kayu salib, dan kami akan percaya kepada-Nya. Ia percaya kepada Allah; biarlah Allah membebaskan-Nya sekarang, jika Ia menghendaki." Matius 27:42, 43.

Dengan jelas mereka mengingat perumpamaan Juruselamat tentang hamba-hamba yang menolak memberikan hasil kebun anggurnya kepada tuannya, yang menganiaya hamba-hambanya dan membunuh anaknya. Mereka juga ingat kalimat yang mereka ucapkan sendiri: Tuan kebun anggur itu "akan membinasakan orang-orang jahat itu." **Dalam dosa dan hukuman orang-orang yang tidak setia itu, para imam dan tua-tua melihat jalan mereka sendiri dan hukuman yang adil bagi mereka.** Dan sekarang terdengar suatu teriakan mahluk fana yang sengsara. Lebih keras dari teriakan, "Salibkan Dia, salibkan Dia," yang terdengar di jalan-jalan Yerusalem, terdengarlah ratapan yang mengerikan dan putus asa, "Dia adalah Anak Allah! Dia adalah Mesias yang sejati!" {GC 643,644}

Ketika orang-orang Yahudi menggunakan orang-orang Romawi untuk menggantung Kristus di kayu salib, orang-orang Romawi kembali satu generasi kemudian dan menggantung puluhan ribu warganya di kayu salib dengan urutan yang sama. Demikian juga penduduk pada zaman Nuh telah menenggelamkan Roh Kristus yang memohon, dan apa yang mereka lakukan kepada-Nya secara rohani dikembalikan kepada mereka secara jasmani.

Mzm. 7:14-16 Sesungguhnya, ia bersusah payah dalam kejahatan, ia mengandung kejahatan dan melahirkan kepalsuan. (15) **Ia membuat lobang dan menggalnya, tetapi ia sendiri terperosok ke dalam parit yang digalnya.** (16) **Kejahatannya akan kembali ke atas kepalanya sendiri, dan perbuatannya yang kejam akan menimpa dirinya sendiri.**

Selama lebih dari 1500 tahun, gereja purbakala telah bekerja keras dan bersusah payah untuk merespons benih yang Kristus tanam di dalam dirinya. Penolakan

yang terus-menerus terhadap benih itu akhirnya menyebabkan keguguran. Ketika air ketuban wanita itu akhirnya pecah, ia memanifestasikan tubuh Kristus di dalam kehidupan mereka yang telah menolak benih itu. Ketika seorang ibu mengalami keguguran, apakah kita menuduhnya telah membunuh anaknya? Tentu saja tidak! Tentu saja ini adalah peristiwa yang menyedihkan, tetapi ini adalah kesaksian alam bahwa ada sesuatu yang tidak beres dalam proses kelahiran. Keguguran tersebut mengungkapkan bahwa ada penolakan yang terjadi karena suatu alasan. Gereja Nuh mengalami keguguran yang mengerikan dari benih Kristus.

Yes 13:8,9 Dan mereka akan menjadi takut, **kepedihan dan kesedihan akan menguasai mereka, mereka akan kesakitan seperti perempuan yang bersalin**, mereka akan tercengang-cengang seorang kepada yang lain, muka mereka akan menjadi seperti nyala api. Sesungguhnya, hari TUHAN akan datang dengan murka dan kehangatan amarah-Nya untuk membuat negeri itu sunyi sepi, dan melenyapkan orang-orang berdosa dari padanya.

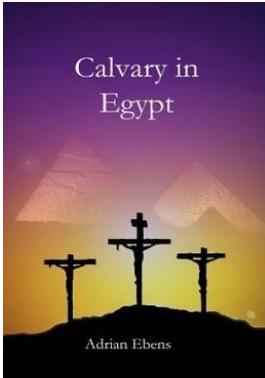
Yes 21:3-4 Sebab itu pinggangku penuh dengan kesakitan, rasa sakit telah menimpa aku, seperti rasa sakit seorang perempuan yang sedang bersalin; aku tertunduk ketika mendengarnya, dan aku gentar ketika melihatnya. (4) Jantungku terengah-engah, rasa takut mencekam aku; malam kesukaanku telah berubah menjadi ketakutan bagiku.

Jika seseorang telah membaca sampai di sini dan masih yakin bahwa Tuhan hanya memutuskan bahwa Dia sudah muak dengan orang-orang berdosa dan memutuskan untuk menenggelamkan mereka karena menolak untuk mematuhi aturan hukum-Nya, maka orang-orang seperti itu menghadapi risiko yang sangat besar untuk salah mengartikan karakter Tuhan dan mengatribusikan kepada-Nya cara kerja yang sama sekali bertentangan dengan-Nya yang sepenuhnya bertentangan dengan hukum-Nya. Mereka juga akan menemukan bahwa mustahil untuk melepaskan diri dari belenggu ketakutan akan kematian dan menemukan kasih agape yang sejati.

Satu-satunya jalan menuju kebebasan dari belenggu adalah dengan menghilangkan rasa takut akan kematian. Kristus telah menghapuskan kematian dan membawa kehidupan dan keabadian melalui Injil. Sekaranglah waktunya untuk mencari Bapa dengan segenap hati kita dan membuang propaganda yang telah berlangsung selama ribuan tahun untuk melawan Bapa yang kita kasahi yang penuh belas kasihan, penyayang, lemah lembut, panjang sabar, dan memberikan kepada setiap orang buah pilihan-Nya sendiri. Saya mengajak Anda untuk melihat salib Kristus dalam setiap peristiwa kehancuran besar yang tercatat dalam sejarah. Mungkin saja jutaan orang yang tewas dalam Perang Dunia Kedua mencerminkan penyaliban Kristus yang terjadi pada tahun 1888, ketika para perintis Advent dengan gigih menolak kebenaran dan akibatnya membiarkan dunia tenggelam ke dalam kegelapan perang.

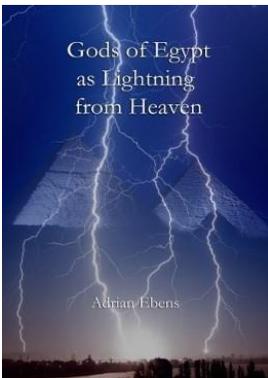
Kiranya kita dapat mempertimbangkan dengan baik pekabaran yang datang kepada kita pada saat ini. Penolakannya dapat memicu penolakan terakhir dunia, dan sekali lagi banjir manusia fasik akan membanjiri dunia sebagai cerminan kesedihan Kristus atas penolakan-Nya.

Bagi mereka yang bertelinga untuk mendengar, dengarkanlah apa yang dikatakan Roh Kudus kepada Gereja.



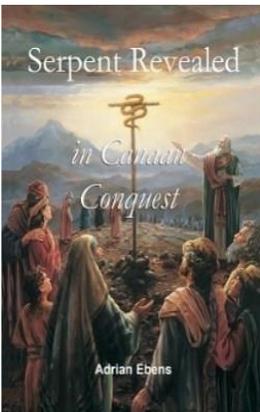
Kalvari di Mesir

Renungkanlah dengan saksama. Pikiran para prajurit Romawi dikendalikan oleh Iblis, namun nafas yang mereka hirup adalah kehidupan yang menerangi setiap orang yang datang ke dalam dunia. Kuasa Kristus di dalam jiwa manusia digunakan oleh Iblis untuk memakutkan Dia di kayu salib. Berhentilah sejenak dan renungkanlah hal itu. Satu gambar seorang prajurit Romawi dengan palu yang terangkat tinggi dan menancapkan paku ke tangan Juruselamat yang berharga itu memegang kunci-tulah-tulah di Mesir dan semua kuasa kehancuran yang dimanifestasikan di bumi.



Dewa-dewa Mesir seperti Kilat dari Surga

Alkitab memuat beberapa contoh hukuman rajam sampai mati bagi orang-orang yang melakukan pelanggaran. Dari manakah praktik ini berasal? Apakah Allah memperkenalkan ide ini kepada Musa atau berasal dari sumber lain. Mungkinkah penghakiman yang menimpa bangsa Israel berkaitan dengan ide penghakiman mereka dan bukannya berasal dari Allah sendiri? Apakah dosa anak lembu emas mengubah sesuatu dalam hubungan antara Allah dan Israel? Apakah hal ini penting untuk diketahui? Siapa bertelinga, hendaklah ia mendengar.



Ular yang Disingkapkan dalam Penaklukan Kanaan

Bagaimana kita mendamaikan pembantaian besar-besaran bangsa-bangsa oleh Israel dengan pedang dengan perkataan Kristus?

... karena semua orang yang menghunus pedang akan binasa oleh pedang. Bukan hanya laki-laki, tetapi juga perempuan dan anak-anak:

Ul 2:34 Pada waktu itu kami merebut semua kotanya dan membinasakan laki-laki, perempuan dan anak-anak di setiap kota, tidak ada yang kami tinggalkan; tidak ada yang kami tinggalkan:

Salib Kristus dari Zaman Purbakala

Paulus berkata bahwa aku telah bertekad untuk tidak mengenal apa pun di antara kamu selain Kristus dan Dia yang Tersalib. Salib Kristus dinyatakan dalam semua peristiwa kehancuran besar yang dicatat dalam Alkitab. Di dalam semua penderitaan anak-anak-Nya, Kristus ikut menderita.

Pada mulanya benih Kristus, yaitu Firman-Nya, diberikan kepada perempuan, yaitu gereja-Nya. Selama masa sebelum air bah, perempuan itu bekerja keras dan bersusah payah untuk menyatakan Kristus di dalam diri mereka sebagai pengharapan akan kemuliaan. Namun mereka menjengkelkan Roh Kudus-Nya dan menindas kebenaran. Mereka menenggelamkan suara-Nya dan menyebabkan Dia sangat sedih.

Dalam bahasa Mazmur, Kristus berbicara tentang salib-Nya yang sudah lama berlalu dengan cara berikut ini:

Mzm. 18:11 **Ia menjadikan kegelapan sebagai tempat persembunyian-Nya**, dan sekeliling-Nya ada air yang gelap dan awan yang tebal di langit.

Mzm 18:15 **Maka kelihatanlah saluran-saluran air, dan dasar-dasar dunia ditemukan** oleh hardikan-Mu, ya TUHAN, oleh hembusan nafas-Mu.

Bapa kita di surga tidak menggunakan ancaman kematian untuk memaksa kita taat. Hukum-Nya adalah transkrip dari karakter-Nya, dan hukum-Nya mengatakan jangan membunuh. Dalam kematian di kayu salib, Kristus telah menghapuskan kebohongan bahwa Allah mengancam akan membunuh orang yang memberontak. Salib menyatakan bahwa Allah membiarkan mereka yang menolak-Nya untuk menentukan pilihan mereka sendiri. Sebagaimana Yerusalem menggunakan orang Romawi untuk menggantung Kristus di atas kayu salib dan kemudian digantung di atas kayu salib oleh orang Romawi empat puluh tahun kemudian, demikian juga orang-orang antediluvian telah menenggelamkan Roh Kristus, dan mereka tenggelam sesuai dengan tindakan mereka sendiri.

